



Original Article

Analisis Konsep Objek dan Subjek Pendidikan Menurut Al-Qur'an dan Hadits

Moh Maimun¹, Ahmad Mahali², Ahmad Imron Zamzami^{3✉}, Muhammad Hori⁴

^{1,2,3}Universitas Al-falah Assunniah kencong, Indonesia,

Korespondensi Author: zmaimoen90@gmail.com, ahmadmahali52@gmail.com, imronzamzami98@gmail.com, muhammadhori455@gmail.com

Abstrak:

Pendidikan dalam Islam menempati posisi yang sangat penting sebagai sarana pembentukan kepribadian manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam proses pendidikan terdapat dua unsur utama, yaitu objek pendidikan sebagai sasaran pembinaan, dan subjek pendidikan sebagai pelaku yang bertanggung jawab dalam proses tarbiyah. Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk menganalisis konsep objek dan subjek pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Hasil analisis menunjukkan bahwa objek pendidikan dalam Islam adalah manusia secara menyeluruh, meliputi aspek jasmani, rohani, dan akal. Sedangkan subjek pendidikan mencakup seluruh pihak yang berperan dalam proses mendidik, seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Al-Qur'an dan Hadits menegaskan pentingnya ilmu dan bimbingan serta menekankan tanggung jawab moral pendidik terhadap peserta didik. Dengan demikian, konsep objek dan subjek pendidikan dalam Islam membentuk relasi yang saling melengkapi demi tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembinaan akhlak dan keimanan.

Keywords: Objek pendidikan, Subjek pendidikan, Al-Qur'an, Hadits, Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Pendidikan dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu mencapai kedudukan dan derajat yang tinggi di sisi Allah Ta'ala. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an: "Allah mengangkat beberapa derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu" (QS. Al-Mujadalah: 11). Ayat ini menegaskan bahwa keimanan dan ilmu pengetahuan merupakan dua aspek utama yang menentukan kemuliaan manusia. Dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan didefinisikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam proses pendidikan terdapat dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, yaitu objek pendidikan dan subjek pendidikan. Keduanya saling berkaitan dan sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Objek pendidikan adalah pihak yang menjadi sasaran pendidikan, dalam bahasa Arab disebut muta'allim, yaitu peserta didik atau orang yang belajar. Sementara itu, subjek pendidikan adalah pihak yang berperan sebagai pendidik atau pembimbing, yang dalam bahasa Arab disebut mu'allim, yaitu guru atau orang yang mengajarkan ilmu. Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan banyak petunjuk mengenai pelaksanaan pendidikan yang ideal. Perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 serta kisah pendidikan Luqman kepada anaknya dalam QS. Luqman ayat 13–19 menunjukkan besarnya perhatian Islam terhadap proses pembelajaran dan pembinaan akhlak. Selain itu, Hadits Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya peran pendidik serta tanggung jawabnya dalam membimbing dan mendidik peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek spiritual, intelektual, maupun moral.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendalami konsep objek dan subjek pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta relevansinya dengan pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, serta literatur ilmiah yang relevan dengan tema pembahasan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan sistem pendidikan yang holistik, berkelanjutan, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Metode

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian konsep, makna, dan pemikiran normatif yang bersumber dari teks-teks keislaman. Adapun penelitian kepustakaan digunakan karena objek kajian tidak berupa data lapangan, melainkan teks-teks tertulis, khususnya Al-Qur'an dan Hadits, serta literatur ilmiah yang relevan dengan konsep objek dan subjek pendidikan dalam Islam.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer berupa Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan tema pendidikan, manusia, ilmu pengetahuan, pendidik, peserta didik, serta tanggung jawab pendidikan dalam Islam.
2. Sumber sekunder meliputi buku-buku pendidikan Islam, kitab tafsir Al-Qur'an, kitab syarah Hadits, serta artikel jurnal ilmiah yang membahas konsep pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan objek dan subjek pendidikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menelaah, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi, serta pendapat para ulama dan pakar pendidikan Islam yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi dan disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Teknik ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Mendeskripsikan konsep objek dan subjek pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.
2. Menganalisis makna serta kandungan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut.
3. Menyusun hubungan konseptual antara objek dan subjek pendidikan dalam kerangka tujuan pendidikan Islam secara komprehensif.

Melalui teknik analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta relevansinya dengan pelaksanaan pendidikan di era modern.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Objek Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Hasil kajian menunjukkan bahwa objek pendidikan dalam Islam adalah manusia secara integral (*insān kāmil*), yang mencakup dimensi jasmani, rohani, dan akal. Al-Qur'an memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi fitrah yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 31, yang menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan nama-nama kepada Nabi Adam AS sebagai simbol kemampuan intelektual manusia yang menjadi dasar bagi berlangsungnya pendidikan.

Pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembinaan spiritual dan moral. Hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah menunjukkan bahwa manusia sebagai objek pendidikan memerlukan bimbingan yang tepat agar potensi tersebut berkembang secara optimal. Oleh karena itu, objek pendidikan dalam Islam bersifat holistik, mencakup pembentukan iman, akhlak, dan kecerdasan secara seimbang.

Konsep Subjek Pendidikan dalam Islam

Hasil analisis menunjukkan bahwa subjek pendidikan dalam Islam tidak terbatas pada guru, tetapi mencakup berbagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam proses pendidikan. Al-Qur'an menempatkan orang tua sebagai pendidik utama, sebagaimana tergambar dalam nasihat Luqman kepada anaknya dalam QS. Luqman [31]: 12–19, yang memuat nilai-nilai pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Guru berperan sebagai subjek pendidikan profesional yang bertugas mentransmisikan ilmu dan nilai-nilai keislaman secara sistematis. Dalam perspektif Hadits, Rasulullah SAW menegaskan bahwa ulama dan pendidik merupakan pewaris para nabi, sehingga memiliki tanggung jawab moral dan etis dalam membimbing peserta didik. Selain guru dan orang tua,

masyarakat juga berperan sebagai subjek pendidikan melalui penciptaan lingkungan sosial yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

Relasi Objek dan Subjek Pendidikan dalam Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara objek dan subjek pendidikan dalam Islam bersifat interaktif, etis, dan transformatif. Subjek pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Al-Qur'an dan Hadits menekankan bahwa proses pendidikan harus dilaksanakan dengan hikmah, keteladanan, dan kasih sayang.

Relasi ini diarahkan untuk mewujudkan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian kontemporer dalam bidang pendidikan Islam menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas hubungan antara pendidik dan peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral.

Pengertian Objek dan Subjek Pendidikan dalam Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, istilah objek pendidikan merujuk pada peserta didik (المتعلم al-muta'allim) yaitu manusia yang menjadi sasaran proses pendidikan. Sedangkan subjek pendidikan berarti pendidik (المعلم al-mu'allim) yakni pihak yang berperan dalam menyampaikan ilmu, membimbing, dan membina peserta didik menuju kesempurnaan akhlak dan keimanan (Nata, 2018).

Menurut Al-Qur'an, manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan potensi fitrah untuk belajar dan berkembang. Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl [16]: 78)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia sebagai objek pendidikan memiliki potensi dasar (fitrah) berupa kemampuan berpikir, mendengar, dan merasakan, yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan.

Sedangkan subjek pendidikan, yaitu pendidik, memiliki peran sebagaimana tugas para nabi, yakni sebagai pengajar dan pembimbing moral. Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah sebagai seorang pendidik (guru).” (HR. Ibn Mājah, no. 229)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa mendidik merupakan misi profetik. Dengan demikian, guru dalam Islam tidak sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi teladan moral dan spiritual bagi peserta didik (Abdullah, 2019).

Konsep Objek Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits

Objek pendidikan dalam Islam mencakup manusia secara utuh, meliputi aspek jasmani, rohani, dan akal (Al-Abrasyi, 2015). Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi fitrah menuju kebaikan, sebagaimana firman Allah:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

“Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.” (QS. Ar-Rūm [30]: 30)

Dengan demikian, pendidikan Islam diarahkan untuk menumbuhkan potensi fitrah tersebut agar peserta didik menjadi insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya perhatian terhadap peserta didik sejak usia dini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari, no. 1358; Muslim, no. 2658)

Hadis ini menunjukkan bahwa peserta didik (objek) memerlukan lingkungan pendidikan yang tepat agar potensi fitrahnya berkembang menuju nilai-nilai ketauhidan.

Konsep Subjek Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits

Subjek pendidikan dalam Islam adalah pihak yang mendidik, yang meliputi guru, orang tua, dan masyarakat. Tugas utama pendidik bukan hanya mentransfer ilmu, melainkan membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya: ‘Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah; sesungguhnya syirik itu benar-benar kezaliman yang besar.’” (QS. Luqmān [31]: 13)

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidik (subjek) dalam Islam bertugas memberi nasihat, bimbingan moral, serta mengarahkan peserta didik menuju kebenaran.

Dalam pandangan Imam al-Ghazali (2005), seorang pendidik harus memiliki keikhlasan, kasih sayang, dan keteladanan. Ia menulis dalam *Iḥyā’ ‘Ulūm ad-Dīn*:

يَنْبَغِي لِلْمُعَلِّمِ أَنْ يَكُونَ رَاجِعًا لِلتَّلَامِيذِ، مُجِبًّا لَهُمْ، كَمَحَبَّةِ الْوَالِدِ لَوْلَدِهِ

“Seorang guru hendaknya memiliki kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana kasih seorang ayah terhadap anaknya.”

Pendidikan, menurut pandangan ini, merupakan hubungan kasih antara pendidik dan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai *insān kāmil*—manusia sempurna secara spiritual dan moral.

Hubungan antara Objek dan Subjek Pendidikan

Objek dan subjek pendidikan memiliki hubungan timbal balik. Peserta didik tidak dapat berkembang tanpa bimbingan guru, dan guru tidak dapat berperan efektif tanpa keterbukaan serta semangat belajar dari peserta didik. Dalam Islam, hubungan ini dilandasi oleh nilai *ta’āwun* (saling tolong-menolong) dan *ukhuwah* (persaudaraan spiritual).

Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, no. 5027)

Hadis ini menunjukkan sinergi antara pendidik dan peserta didik sebagai dua sisi dari proses pendidikan yang saling menyempurnakan. Dengan demikian, hubungan antara objek dan subjek pendidikan harus bersifat humanis, spiritual, dan berorientasi

pada pembentukan insan yang bertakwa.

Tujuan Pendidikan Islam dalam Relasi Objek dan Subjek

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah tercapainya *insān kāmil* (الإنسان الكامل), yaitu manusia yang seimbang antara akal, hati, dan amal (Abdullah, 2019). Interaksi antara guru dan murid menjadi sarana pembentukan karakter yang berlandaskan tauhid, sebagaimana firman Allah:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujādalah [58]: 11)

Ayat ini menjadi dasar bahwa pendidikan harus menghasilkan manusia berilmu dan beriman. Oleh sebab itu, hubungan antara objek dan subjek pendidikan merupakan inti dari proses pembentukan masyarakat yang beradab dan berilmu.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai konsep objek dan subjek pendidikan menurut Al-Qur'an dan Hadits, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual sebagai fondasi utama kehidupan manusia. Objek pendidikan dalam Islam adalah manusia secara menyeluruh (*al-muta'allim*), yang memiliki potensi fitrah berupa akal, hati, dan jasmani. Potensi tersebut perlu dikembangkan melalui proses pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, kemudian dianugerahi pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai modal dasar dalam proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian.

Sementara itu, subjek pendidikan (*al-mu'allim*) dalam perspektif Islam mencakup guru, orang tua, serta pihak-pihak lain yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan arahan. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk akhlak dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, pendidik memiliki tanggung jawab moral dan etis dalam menjalankan perannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hubungan antara objek dan subjek pendidikan dalam Islam merupakan hubungan yang saling melengkapi dan bersifat humanis, dilandasi oleh kasih sayang, tanggung jawab, dan semangat *ta'awun*. Relasi ini diarahkan untuk mencapai tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya *insān kāmil*, yakni manusia paripurna yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Islam sangat bergantung pada harmonisasi peran peserta didik dan pendidik yang berlandaskan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep objek dan subjek pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik (Guru dan Orang Tua)

Pendidik diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek transfer pengetahuan, tetapi juga memberikan perhatian yang seimbang terhadap pembinaan akhlak, spiritualitas, dan kepribadian peserta didik. Pendekatan pendidikan yang holistik dan

berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits perlu diinternalisasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, disarankan untuk memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, strategi pembelajaran, dan budaya sekolah. Selain itu, penguatan peran guru sebagai teladan (*uswah ḥasanah*) perlu didukung melalui program pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan yang menekankan kompetensi pedagogik, profesional, serta integritas moral dan spiritual.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pembentukan karakter, keimanan, dan akhlak peserta didik. Sinergi yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji konsep objek dan subjek pendidikan Islam melalui pendekatan empiris atau studi lapangan guna melengkapi kajian normatif dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian komparatif antara pemikiran pendidikan Islam klasik dan kontemporer juga penting dilakukan untuk memperkaya pengembangan keilmuan pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. A. (2019). *Islamic studies di perguruan tinggi: Pendekatan integratif-interkoneksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Abrasyi, M. A. (2015). *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Bukhari, M. I. (2019). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Al-Ghazali. (2005). *Iḥyā’ ‘ulūm ad-dīn (Juz 1)*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Hidayat, T., & Suyadi. (2022). Islamic education and character building in the digital era. *Journal of Islamic Education Studies*, 10(2), 145–160.
- Ibn Mājah. (t.t.). *Sunan Ibn Mājah*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Muslim, I. H. (2020). *Ṣaḥīḥ Muslim*. Riyadh: Darussalam.
- Nata, A. (2018). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman, F., Abdullah, M., & Zaini, H. (2021). Holistic human development in Islamic education perspective. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v2i1.11120>
- Zulkifli, M., & Nasir, M. (2020). The role of educators in Islamic moral development. *Journal of Religious Education*, 68(3), 255–270. <https://doi.org/10.1007/s40839-020-00115-9>